

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV ini, penulis akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang di dapatkan oleh penulis sebagai berikut:

A. Gambaran Objek Penelitian
1. Profil SMP Islam Sultan Agung 3 Jepara

Tabel 4.1

Profil SMP Islam Sultan Agung 3 Jepara

Nama Sekolah	:	SMP ISLAM SULTAN AGUNG JEPARA
NPSN	:	20318408
Alamat	:	Jl. Gotri-Welahan, Desa Kriyan RT. 09 RW. 02, Kalinyamatan, Jepara
Kode Pos	:	69467
Desa/Kelurahan	:	Kriyan
Kecamatan	:	Kalinyamatan
Kabupaten	:	Jepara
Provinsi	:	Jawa Tengah
Status Sekolah	:	Swasta

2. Sejarah Singkat SMP Islam Sultan Agung Jepara

Adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Dibangun pada 19 Agustus 1964, sebelumnya memiliki nama SMP Islam. Lalu pada tahun kedua berubah nama menjadi SMP Diniyah. Asal mula SMP Diniyah adalah pada tahun ajaran 1963/1964 lulusan SD di daerah Kawedanan Pecangaan tidak diterima di SMP Negeri Pecangaan di desa Krasak. Maka untuk menampungnya, dibangunlah sekolah dengan nama SMP Diniyah. Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum SMP Negeri namun dengan jam pelajaran Agama di tambah. Pada tahun pertama dan kedua SMP masuk siang/sore. Dan pada tahun ketiga dirubah masuk pagi setelah keadaan

lokal sekolah memungkinkan. Kepala sekolah pertama untuk fomalitas ialah saudara Fatachy dari Kudus. Dan yang bertanggung jawab sehari-hari sebagai pimpinan adalah saudara Mahfud Sidik. UN pertama kali diikuti SMP Diniyah pada tahun ajaran 1967 dengan jumlah 26 peserta ujian, yaitu 19 laki-laki dan 7 siswi perempuan dengan kelulusan 100%. Kemudian dengan adanya penyeragaman semua unit sekolah, Universitas, dan Rumah Sakit yang berada di naungan Yayasan Badan Wakaf pusat di Semarang dengan nama Sultan Agung. Maka SMP Diniyah di Kriyan disesuaikan dengan nama SMP Islam Sultan Agung 03.

3. Letak Geografis SMP Islam Sultan Agung Jepara

SMP Islam Sultan Agung berada di Desa Kriyan RT. 09 RW. 02, Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Dengan bagian utara adalah desa Margoyoso, bagian Timur adalah Desa Bakalan, bagian selatan adalah Desa Robayan dan bagian Barat adalah Desa Kriyan. Lebih tepatnya, SMP Sultan Agung ini berada di koordinat Garis lintang: -6. 732 dan Garis bujur: 110.7249.

4. Visi dan Misi SMP Islam Sultan Agung Jepara

- a. Visi: Terwujudnya siswa dan siswi yang berakhlak karimah yang berprestasi akademik optimasi sehingga dapat menjadi generasi Khairu Ummah.
- b. Misi:
 - 1) Menjadikan SMP Islam Sultan Agung Jepara sebagai sumber pengetahuan sehingga menjadikan pendidikannya terarah dan berhasil guna.
 - 2) Mewujudkan satuan pendidikan yang bertumpu kepada imlaq dan iptek.
 - 3) Menjadi penyebarluasan Pendidikan berkualitas yang dijiwai Islam serta guru yang berkualitas.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu dari beberapa guru di SMP Islam Sultan Agung Jepara, Siswa SMP itu sendiri yang bersangkutan, serta beberapa orang tua dari siswa yang bersangkutan. Untuk melengkapi data yang masih belum komplit, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Sultan Agung Jepara.

1. Metode Pembelajaran yang diterapkan Guru dalam Mengajar Ilmu Tajwid dan Menghafal Al-Qur'an Pada Masa Pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara.

Dalam dunia pendidikan saat ini menghadapi masalah yaitu pandemi Covid-19 yang menyebabkan pendidikan menjadi semakin tidak memiliki waktu yang optimal dalam memberikan pembelajaran secara tatap muka untuk peserta didik. Dan upaya dari pihak sekolah untuk tetap memberikan pelajaran kepada murid yaitu dengan menggunakan metode belajar jarak jauh atau Daring, sehingga semua kegiatan pendidikan dilakukan diluar sekolah yakni di rumah masing-masing.

Bagi pendidik tentunya harus memiliki metode pembelajaran tersendiri yang cocok untuk disampaikan dalam belajar daring. Khususnya untuk pelajaran yang mengharuskan untuk menghafal, seperti menghafal Al-Qur'an. Di SMP Islam Sultan Agung Jepara memiliki pelajaran untuk menghafal Al-Qur'an, dimana di masa pandemi ini guru memberikan materi kepada para murid serta menyimak hafalan Al-Qur'an dan membenarkan hafalan dari segi Ilmu Tajwidnya yaitu melalui pembelajaran daring, adapun metode yang diterapkan guru SMP Islam Sultan Agung Jepara dalam mengajar Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Siti Nur Aini berikut:

“Di sekolahan kami itu memiliki program Living Qur'an, yang bertujuan untuk menumbuhkan BUSI (budaya sekolah Islam) melalui berinteraksi

dengan Al-Qur'an sebagai bentuk penanaman karakter cinta Al-Qur'an kepada siswa. Sedangkan model pembelajaran program Living Qur'an ialah dengan mengajari siswa yang tidak atau belum lancar membaca Al-Qur'an, membiasakan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan. Sebelumnya pembelajaran program Living Qur'an memang kali lakukan secara tatap muka di sekolah. Namun setelah muncul peraturan pemerintah di era Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara daring. Maka kami juga melakukan metode daring dalam menjalankan program Living Qur'an tersebut".¹

Di SMP Islam Sultan Agung Jepara, memiliki program atau metode dalam belajar Al-Qur'an, baik itu membaca, membenarkan bacaan yang salah dari segi Ilmu Tajwidnya, sampai menghafalkan. Metode tersebut yaitu Living Qur'an, yang mana metode ini mengajarkan kepada para siswa untuk lebih berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum ada peraturan dari pemerintah yang mengharuskan pembelajaran harus secara daring di era pandemi ini, SMP Islam Sultan Agung Jepara menjalankan metode Living Qur'an secara tatap muka, baru di tahun ajaran 2020/2021 metode tersebut dilakukan dengan secara daring.

Meskipun pembelajaran program Living Qur'an yang diterapkan di SMP Islam Sultan Agung Jepara tersebut secara daring, guru agamanya selalu mengingatkan para muridnya untuk senantiasa bersuci terlebih dahulu ketika akan membaca atau mengkaji Al-Qur'an, seperti perkataan Ibu Nadhiroh, S.Ag sebagai berikut:

“Meskipun pembelajaran sekarang diharuskan secara daring, saya senantiasa mengingatkan kepada para murid untuk berwudhu dulu sebelum

¹ Siti Nur Aini, Kepala sekolah, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 19 Agustus 2021.

membaca Al-Qur'an dan menggunakan adab ketika hendak membaca Al-Qur'an"²

Sementara sebelum mempelajari atau membaca Al-Qur'an para murid SMP Islam Sultan Agung Jepara selalu bersuci terlebih dahulu yaitu dengan berwudhu, dan telah diajarkan untuk menjaga adab ketika akan memulai membaca Al-Qur'an.

Adapun adab-adab membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Ikhlas

Bagi seorang yang hendak membaca Al-Qur'an wajib hukumnya untuk ikhlas, memperhatikan etika saat berhadapan dengan Al-Qur'an, seharusnya khusuk dalam perasaannya bahwa ia telah bermunajat pada Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an juga termasuk ibadah yang agung di dalam Islam, jika dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah. Sebab tanpa niatan ini (lillahi ta'ala), dia tidak akan mendapatkan pahala bahkan akan disiksa karena memalingkan ibadah ini kepada selain Allah Azza Wajalla. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an tidak boleh meniatkan dalam hafalannya manfaat dunia. Bahkan ia adalah ibadah yang dipersembahkan di sisi Tuhannya Tabaroka wa ta'ala. Ia mesti mengingat dan merenungkan dalam dirinya bahwa Allah telah memberikan kekhususan kepada penghafal Al-Qur'an dengan beberapa kekhususan di dunia dan di akhirat.

b. Membersihkan mulut

Apabila hendak membaca Al-Qur'an alangkah baiknya untuk membersihkan mulut terlebih dahulu menggunakan siwak atau yang lainnya, seperti kayu yang berasal dari tanaman arok lebih utama, bisa juga dengan menggunakan jenis kayu lain.

² Nadhiroh, S.Ag, Guru PAI SMP Islam Sultan Agung Jepara, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 18 Agustus 2021.

c. Tempat yang bersih

Seharusnya membaca Al-Qur'an di suatu tempat yang nyaman dan bersih. Kebanyakan ulama' lebih menyukai jika tempatnya berada di masjid, karena masjid sudah bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan ibadah-ibadah yang utama seperti shalat, iktikaf dan lain sebagainya.

d. Dalam keadaan suci

Orang yang hendak membaca Al-Qur'an hendaknya dalam keadaan badan yang suci dan dibolehkan apabila ia dalam keadaan berhadats berdasarkan kesepakatan kaum muslimin.

Imam Haramain berkata: "Tidak dikatakan bahwa ia melakukan suatu hal yang makruh akan tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih afdhal. Jika ia tidak menemukan air maka hendaknya ia untuk bertayamum, untuk wanita yang biasa istihadhah ia dihukumi sebagaimana orang yang berhadats."

Untuk orang yang junub dan haid maka haram bagi keduanya membaca Al-Qur'an, satu ayat atau tidak sampai satu ayat. Dibolehkan bagi keduanya untuk membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa dilafalkan, juga boleh melihat mushaf, dan mengingat-ingatnya dalam hati.

Kaum muslimin sepakat bolehnya bertasbih, bertahlil, bertahmid, bertakbir, dan bershalawat atas Rasulullah SAW serta dzikir lainnya bagi orang yang haid dan orang yang junub.

e. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah

Sebaiknya selalu mengawali bacaan Al-Qur'an dengan membaca basmalah di awal surah selain surah At-Taubah, kebanyakan ulama' berpendapat bahwa hal tersebut termasuk ayat lanjutan tidak awal dari surah sebagaimana dalam mushaf, setiap awal surah selalu diawali dengan tulisan lafal basmalah kecuali surah At-Taubah.

f. Mentadaburi ayat

Diisyaratkan apabila membaca Al-Qur'an dalam keadaan khusuk' banyak dalil mengenai syariat tadabur ketika membaca Al-Qur'an, yang paling masyhur yang sering disebut Allah SWT berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

Artinya : “Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.” (An-Nisa' [4]: 82)

g. Mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi

Diriwayatkan dari Abad bin Hamzah, ia berkata: “Aku mengunjungi Asma' ketika sedang membaca:

فَمِنْ أَلَلَّهِ عَلَيْنَا وَوَقَّنَا عَذَابَ السُّمُورِ ﴿٥٢﴾

Artinya : “Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka.” (At-Thur [52]: 27)

Aku pun terdiam di sisinya, ia mengulang-ulangnya kemudian berdoa. Karena terlalu lama, aku pun pergi ke pasar memenuhi kebutuhanku. Ketika aku kembali, ia masih mengulang-ulang ayat tersebut dan berdoa.

h. Dianjurkan menangis ketika membaca Al-Qur'an

Sifat dari orang-orang yang arif dan tanda hamba-hamba Allah yang shalih adalah ketika ia

sedang membaca Al-Qur'an maka matanya akan berlinang air mata atau menangis. Allah Ta'ala berfirman:

وَسَحَرُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khushyuk”. (Al-Isra' [17]: 109)

Imam Abu Hamid Al-Ghazali berkata: “Tangisan itu dianjurkan ketika sedang membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaannya.”

i. Memulai Qiraah dengan Ta'awudz

Ketika ingin membaca Al-Qur'an disyariatkan untuk membaca berta'awudz terlebih dahulu. Sebagian salaf mengatakan: “Ta'awudz dilafalkan setelah qiraah sebagaimana firman Allah Ta'ala:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١٠٨﴾

Artinya : “Apabila engkau (Muhammad) telah membaca al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.” (An-Nahl {16}: 98)

Membaca Ta'awudz sunah hukumnya, sunah bagi setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an baik didalam shalat maupun diluar shalat, membacanya disetiap rakaat shalat berdasarkan pendapat yang paling shahih di antara dua pendapat para ulama juga hukumnya sunah pula.³

Sebelum pandemi SMP Islam Sultan Agung Jepara melaksanakan metode Living Qur'an yang

³ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, “At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an”, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, hlm. 76-83

dilakukan di sekolah seacara tatap muka yaitu meliputi tadarus Al-Qur'an juz 30, membaca surat-surat penting, asmaul husna, serta ekstra BTA (baca tulis Al-Qur'an). Seperti yang telas di jelaskan oleh ibu Siti Nur Aini sebagai berikut:

“Bila biasanya program Living Qur'an meliputi tadarus Al-Qur'an Juz 30, Tahfidz (hafalan), ekstra BTA (baca tulis Al-Qur'an), pembacaan surat al-Kahfi di hari jum'at, Asmaul Husna, dan peringatan hari besar Islam, maka pada tahun ajaran 2020 secara daring yang dapat dilakukan hanya tadarus juz 30, tahfidz dan BTA saja”.⁴

Isi program Living Qur'an secara daring di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an, baik mulai dari membaca, menulis dan menghafal. Dikarenakan metode atau program ini difokuskan agar siswa lebih dekat dengan Al-Qur'an. Dengan begitu metode atau program ini diharapkan mampu membawa keberkahan dan membentuk karakter Islami pada diri siswa. Hal tersebut senada dengan perkataan Ibu Nadhiroh sebagai berikut:

“Kami biasakan siswa untuk belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an, rutin membaca Al-Qur'an, dan keningkat lebih tinggi lagi yaitu untuk menghafal. Sambil nanti dipahami isi ayat dan kandungannya meskipun harus dilakukan secara daring atau dirumah. Karena yang terpenting itu bukan dimana kita melakukannya, tetapi apakah kita mau melakukannya. Jadi program mencintai Al-Qur'an di sekolah ini untuk dorongan agar siswa mau senantiasa dekat dengan Al-Qur'an di mana saja”.⁵

⁴ Siti Nur Aini, Kepala sekolah, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 19 Agustus 2021.

⁵ Nadhiroh, S.Ag, Guru PAI, *Wawancara Mandiri*, Pada Tanggal 18 Agustus 2021.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode yang diterapkan guru untuk mengajar Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung Jepara yaitu dengan program atau metode Living Qur'an secara daring. Living Qur'an juga merupakan sebuah program yang berbasis BUSI (budaya sekolah Islam) dan membangun karakter religious siswa cinta Al-Qur'an dengan cara berinteraksi dengan Al-Qur'an dimana saja dan kapan saja. Program yang dilakukan secara daring tidak menjadi penghalang untuk menanamkan karakter religious pada siswa dengan cara berinteraksi dengan Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar Ilmu Tajwid dan Menghafal Al-Qur'an Pada Masa Pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara

Dalam upaya mengatasi kesulitan pembelajaran Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap terlaksananya upaya tersebut. Berikut peneliti akan memaparkan dua faktor tersebut menurut jawaban dari beberapa informan yang berkaitan dengan SMP Islam Sultan Agung Jepara.

Menurut Ibu Nadhiroh, S.Ag mengatakan faktor pendukung upaya mengatasi kesulitan pembelajaran Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara:

“Faktor pendukungnya yaitu orang tua dari anak itu sendiri, yang kedua niat dari anak itu sendiri. Kami mempunyai program rutin yaitu mulai dari membaca, menulis sampai dengan tahfidz Al-Qur'an (menghafalkan Al-Qur'an) dengan tujuan agar para siswa terbiasa sejak usia dini senantiasa berinteraksi dengan kitab sucinya yaitu Al-Qur'an dengan cara berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sedangkan faktor pendukung lainnya yaitu

berasal dari diri para siswa, kadang para siswa semangat kadang juga tidak”.⁶

Menurut keterangan yang telah di paparkan informan diatas bahwasanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi upaya mengatasi kesulitan pembelajaran Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu dorongan serta motivasi dari orang tua, karena anak yang masih berusia belia ini membutuhkan semangat serta motivasi yang kuat dari kedua orang tuanya, bukan celaan dan hinaan karena akan menjatuhkan mental seorang anak sehingga anak akan merasa pesimis. Sementara faktor penghambatnya yaitu berasal dari diri anak tersebut sendiri. Karena jika anak tersebut tidak memiliki niat yang sungguh-sungguh dalam dirinya maka akan sulit juga menerima dan memahami pelajaran dengan cepat.

Salah satu informan yaitu Bapak Suyono yang mana sebagai orang tua atau wali dari salah satu siswa SMP Islam Sultan Agung Jepara mengatakan:

“Saya sangat senang melihat anak-anak saya belajar al-Qur'an. Saya berharap anak-anak saya giat belajar dan pandai dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, bukan hanya pandai membacanya saja syukur-syukur mereka kelak dapat memahami makna dari Al-Qur'an kemudian mau mengamalkannya. Jangan sampai mereka seperti orang tuanya ini yang tidak bisa mengaji.”⁷

Menurut penjelasan Bapak Suyono bahwasanya tidak ada orang tua yang tidak senang melihat anaknya belajar Al-Qur'an bahkan sampai menghafalkannya. Meskipun orang tua tidak pandai membaca Al-Qur'an jika

⁶Nadhiroh, S.Ag, Guru PAI SMP Islam Sultan Agung Jepara, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 18 Agustus 2021.

⁷ Suyono, Wali Murid SMP Islam Sultan Agung Jepara, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Agustus 2021.

anak-anak pandai membaca Al-Qur'an akan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri dan ketentraman bagi keluarga khususnya. Apalagi jika anak tersebut mau belajar untuk memahami makna dari Al-Qur'an serta mau mengamalkan apa yang terkandung didalamnya, kelak akan menjadi anak tersebut dapat menjadi pribadi yang baik. Karena dalam kehidupannya selalu berbuat yang sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Menurut informan lain yaitu dari siswi SMP Islam Sultan Agung Jepara sendiri Safa Indana Zulfa yang merupakan siswi kelas VIII (8) mengatakan faktor penghambat upaya mengatasi kesulitan pembelajaran tajwid dan menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara, bahwa:

“Kendala yang menjadi faktor penghambat upaya mengatasi kesulitan pembelajaran Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara menurut saya yaitu waktu pembelajarannya, karena dengan banyaknya pelajaran formal seperti MTK, Bahasa Inggris dan lain sebagainya di SMP Islam Sultan Agung Jepara ini ada juga pelajaran yang mengahruskan untuk menghafalkan Al-Qur'an jadi tenaga dan pikiran saya terkuras banyak”.⁸

Disamping terdapat faktor pendukung dalam upaya mengatasi kesulitan pembelajaran Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara terdapat juga faktor penghambatnya, salah satunya menurut siswi yaitu waktu pembelajaran yang ada di SMP Islam Sultan Agung Jepara tersebut kurang efektif. Karena dengan ditambahkan program Living Qur'an yang berupa pelajaran Tahfidzul Qur'an, BTA (baca tulis Al-Qur'an) dan tadarus juz 30 sehingga

⁸ Safa Indana Zulfa, Siswi SMP Islam Sultan Agung Jepara, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 18 Agustus 2021.

tenaga dan fikiran para siswa menjadi lebih banyak terkuras.

Sehubungan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat upaya mengatasi kesulitan pembelajaran Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara bahwasanya faktor pendukungnya yaitu yang pertama adalah orang tua atau wali dari para siswa SMP Islam Sultan Agung Jepara tersebut, karena orang tua berperan penting dalam upaya pembelajaran anaknya, yaitu untuk memberi dorongan dan semangat kepada putra putrinya supaya giat dalam belajar khususnya belajar Al-Qur'an. Faktor pendukung kedua yaitu niat dari anak itu sendiri, meskipun sudah mendapatkan dorongan serta semangat dari orang tua jika anak tersebut tidak mempunyai keinginan dan niat yang sungguh maka tidak akan berjalan. Adapun faktor penghambatnya yaitu semangat dari anak itu sendiri, rasa semangat tersebut sangat penting.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan dan di analisis oleh peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambat dari manajemen pembelajaran dengan program Living Qur'an yang meliputi: tadarus juz 30, BTA (baca tulis Al-Qur'an) sampai tahfidzul Qur'an di SMP Islam Sultan Agung Jepara adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Orang tua

Posisi orang tua dari para siswa tersebut disini mempunyai pendukung dalam proses pembelajaran para siswa tersebut dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai program pembelajaran yang diterapkan di SMP Islam Sultan Agung Jepara. Orang tua selain berkewajiban memberikan nasihat serta motivasi kepada anaknya, orang tua juga berkewajiban mengarahkan atau memilihkan sekolah yang dapat mendidik anaknya untuk menjadi pribadi yang berahlak mulia.

2) Niat yang sungguh-sungguh

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan tentunya dari

diri sendiri harus punya niat yang sungguh-sungguh untuk melaksanakannya. Dengan bersungguh-sungguh dan telaten pastinya cepat atau lambat pelajaran yang kita terima akan kita fahami.

Hendaknya orang yang belajar Al-Qur'an harus tetap bersungguh-sungguh dalam belajar di kala senggang, bersemangat, badan kuat, pikiran segar, dan ketika sedikit kesibukan sebelum banyak tuntutan dunia dan memegang jabatan. Amirul mukminin, Umar Khatthab berkata: "Belajarlh hingga kalian faham sebelum kalian diangkat menjadi pemimpin."⁹

3) Pendidik/Guru

Adapun faktor pendukung berikutnya adalah pendidik/guru. Di sini guru harus memiliki banyak strategi dalam pembelajaran. Dikarenakan para siswa SMP Islam Sultan Agung Jepara yang pada pasarnya masih suka sekali bergerak dan bermain dan juga cepat bosan jika hanya dihadapkan dengan pembelajaran. Jadi harus ada rangsangan-rangsangan yang dapat meningkatkan minat untuk belajar.

b. Faktor Penghambat

1) Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran atau dalam suatu kegiatan tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar atau suatu kegiatan tertentu dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Waktu manajemen pembelajaran dengan program Living Qur'an di SMP Islam Sultan Agung Jepara terlalu sedikit dalam

⁹ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adap penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, hlm. 44

pelajaran Al-Qur'an, karena bukan hanya program Living Qur'an Al-Qur'an saja yang dipelajari di SMP Islam Sultan Agung Jepara, melainkan pelajaran-pelajaran formal juga pada umumnya, ditambah pelajaran diharuskan secara daring. Jadi pelajaran yang ada di SMP Islam Sultan Agung Jepara menjadi menumpuk dan kurang efektif bagi para siswa.

2) Para murid SMP Islam Sultan Agung Jepara

Para siswa tersebut menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini karena pada dasarnya anak-anak tersebut masih kecil atau dikategorikan masih dalam usia dini, yang mana mereka masih sangat suka bermain dari pada belajar apalagi menghafalkan Al-Qur'an dan sulit untuk di ajak sungguh-sungguh.

3) Ustadz/Guru

Apabila seorang ustadz/guru tidak dapat membimbing, mengarahkan serta memahami dengan baik karakter anak didiknya ini yang pada dasarnya masih anak-anak, tentunya menjadi faktor penghambat dalam upaya mengatasi kesulitan pembelajaran Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara. Terkadang ustadz atau guru di SMP tersebut dengan tidak sengaja membiarkan dan tidak membenarkan bacaan dari para siswa yang salah dalam dalam bacaan Al-Qur'an nya saat kelas Binadhor atau BTA.

Hendaknya guru mengingatkan keutamaan mempelajari Al-Qur'an agar ia bersemangat, tambah mencintainya, zuhud terhadap dunia, tidak tergantung dan tertipu dengannya, mengingatkan untuk menyibukkan diri dengan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu syar'i, yang merupakan jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang teguh dan hamba-hamba Allah yang arif bijaksana, yang merupakan

golongan para nabi, *shalawatullah wa salamuhu 'alaih*.

Hendaknya guru menyayangi orang yang mempelajari Al-Qur'an dan memperhatikan masalah-masalah baginya, seakan memperhatikan kebaikan-kebaikan bagi dirinya sendiri dan kebaikan bagi anaknya. Memosikan orang yang belajar sebagai anaknya dalam menyayangnya, memperhatikan masalah-masalah baginya, bersabar dalam kenakalannya, keburukan perangnya, serta memaklumi sikap kurang ajarnya sesekali karena manusia rentan berbuat salah, terlebih lagi jika masih usia belia.¹⁰

C. Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, akan muncul tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis. Yaitu analisis data tentang metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara serta analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an pada masa pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara. Berikut analisis serta pembahasannya:

1. Metode Pembelajaran yang diterapkan Guru Dalam Mengajar Ilmu Tajwid dan Menghafal Al-Qur'an pada Masa Pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara

Dalam peneletian ini peneliti menggunakan teori dari Living Qur'an. Sedangkan pengertian dari Living

¹⁰ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adap penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, hlm. 33

Qur'an adalah makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami masyarakat muslim. Seperti tanggapan atau respon masyarakat terhadap suatu kegiatan pembacaan Al-Qur'an secara bergiliran di dalam satu majlis atau kelompok tertentu. Sedangkan pengapliasian dari teori Living Qur'an sendiri yaitu, sekelompok orang atau dalam suatu desa yang mana masyarakatnya berinteraksi secara langsung dengan Al-Qur'an, baik itu dibaca, sebagai wirid yang dengan menggunakan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an itu sendiri di buat sebagai karya seni seperti kaligrafi.

Dari hasil penelitian, metode pembelajaran yang diterapkan guru di SMP Islam Sultan Agung Jepara telah sesuai dengan teori Living Qur'an. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4, berikut ini:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.¹¹

Karena kegiatan ini adalah suatu bentuk mengfungsikan Al-Qur'an yang rutin setiap harinya, yaitu para siswa SMP Islam Sultan Agung Jepara setiap harinya di ajarkan untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an mulai dari membaca Al-qur'an yaitu tadarus juz 30, membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at, sampai menghafalkan Al-Qur'an dan belajar membenarkan bacaan dari siswa tersebut apabila ada yang salah, baik itu salah dari segi tajwidnya, panjang pendeknya maupun dari segi makhrojnya meskipun dirumah saja atau secara daring. Hal tersebut merupakan bukti bahwa Living Qur'an (*Qur'an in Everyday Life*) wujud di dalam lingkungan SMP Islam Sultan Agung Jepara, khususnya dalam diri para siwa siswinya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa upaya mengatasi kesulitan

¹¹ Al-Qur'an Kemenag

pembelajaran Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an di waktu pandemi pada SMP Islam Sultan Agung Jepara sesuai dengan teori Living Qur'an juga.

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.¹²

Dalam metode yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa yaitu guru menggunakan 1) metode hafalan yang dimana siswa diwajibkan setorah hafal Al-Qur'an seminggu sekali untuk menjadi salah satu syarat agar siswa bisa naik kelas, 2) metode mengajar dengan menyampaikan materi yang dimana dalam setiap pertemuan guru PAI memberi materi terkait Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, dan 3) praktik membaca Al-Qur'an kepada siswa yang dimana siswa disuruh maju satu persatu agar untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Pembelajaran yang diterapkan Guru Dalam Mengajar Ilmu Tajwid dan Menghafal Al-Qur'an pada Masa Pandemi di SMP Islam Sultan Agung Jepara

Faktor pendukung dan penghambat upaya mengatasi kesulitan pembelajaran Ilmu Tajwid dan menghafal Al-Qur'an di waktu pandemi pada SMP Islam Sultan Agung Jepara tidak selalu berjalan dengan baik. Faktor pendukung yang paling berperan penting yaitu dari seorang ustadz/guru dan siswa SMP Islam Sultan Agung Jepara itu sendiri juga. Sedangkan faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah alokasi waktu, yang mana kegiatan manajemen pembelajaran dengan program Living Qur'an di SMP Islam Sultan Agung Jepara

¹² Hafni Ladjid, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Padang: IAIAN IB Press, 1999), 107

berlangsung di sela-sela pembelajaran mata pelajaran formal pada umumnya.

a. Faktor Pendukung

1) Peran orang tua

Orang pertama yang dapat mengontrol kegiatan anak yaitu orang tuanya sendiri. Orang tua sangat berperan penting untuk dapat mengajarkan serta mengarahkan mana yang terbaik untuk anaknya. Dengan cara menyuruh anak untuk belajar Al-Qur'an atau bahkan menghafalkannya adalah suatu bentuk perlakuan orang tua terhadap anaknya yang sangat positif untuk kehidupan anaknya kelak.

2) Sungguh-sungguh

Supaya memperoleh hasil yang maksimal kita harus bersungguh-sungguh dalam menempuh segala pembelajaran yang kita hadapi. Dengan bersungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa, lama kelamaan kita akan memahami bahkan mahir terhadap pelajaran yang kita terima.

3) Tenaga Pengajar

Seorang pengajar atau guru harus banyak memiliki teknik atau strategi dalam sistem pembelajarannya. Karena orang yang belajar tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda, apalagi kalau yang di ajari adalah anak-anak. Seorang guru harus memiliki rasa sabar untuk mendidik anak-anak. Karena pada dasarnya mereka lebih senang untuk bermain dan sulit untuk di ajak untuk belajar dengan fokus. Seharusnya seorang guru mempunyai strategi belajar yang di selipkan sebuah permainan didalamnya kalau untuk mendidik anak-anak.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu

Dalam pembelajaran atau suatu kegiatan tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat,

lama dan juga tepat sehingga dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran atau suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan serta hasil yang maksimal.

2) Diri Sendiri

Faktor penghambat selanjutnya yaitu dari sendiri, sedangkan yang mengikuti kegiatan ini adalah anak-anak yang pada dasarnya di usia mereka yang masih belia masih suka bermain dan sulit di kontrol ketenangannya dalam belajar. Hal tersebutlah yang menjadikan diri anak-anak yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an setelah subuh di masjid Hidayatullah ini salah satu faktor penghambat.

3) Ustadz/Guru

Ustadz atau guru disini termasuk juga faktor penghambat dikarenakan terkadang dengan tidak sengaja dan kurang fokus untuk menyimak serta membenarkan bacaan Al-Qur'an anak-anak membaca Al-Qur'an setelah shalat subuh di masjid Hidayatullah.